

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asisten Sutradara (ASTRADA) adalah peran yang bertanggung jawab atas kelancaran komunikasi antara Sutradara dengan seluruh departemen. Pekerjaan Asisten Sutradara (ASTRADA) antara lain adalah membuat jadwal, menjaga kelancaran *shooting* dalam *set*, mengatur *Extras*, memperhatikan sumber daya, *budget*, ataupun kepentingan yang berkaitan dengan kreatif dalam pengambilan gambar yang tersedia dalam proyek. (Gill, 2019, hlm. 1-2). Asisten Sutradara bekerja dari Pra-produksi hingga Produksi. Saat Pra-Produksi, Asisten Sutradara membedah skenario untuk mempertimbangkan hal teknis dan kreatif yang akan dijadikan *Schedule Shooting*. Ketika Produksi, Asisten Sutradara menjadi koordinator seluruh *crew department* agar *shooting* berjalan lancar (*Film and TV Drama Assistant Director Also Known as: 1AD, 1st AD, First, First AD, Assistant Director, AD*, 2024).

Script Continuity bertanggung jawab atas kontinuitas cerita dan *visual* dalam *Produksi*. *Script Continuity* tidak hanya mencatat adegan saja, melainkan bertanggung jawab atas angka urutan yang ada di *Clapper Board*. Bahkan mempunyai tugas untuk menjaga *blocking*, *make-up*, properti, dan lain sebagainya mau dalam saat pengambilan gambar berlangsung ataupun perubahan dalam adegan. Nantinya hasil catatan tersebut akan diberikan kepada Editor (*Bie Production*, 2024). *Script Continuity* tetap menjaga kesinambungan cerita, secara keseluruhan menjaga integritas alur cerita. Dalam *Pasca Produksi*, *Script Continuity* membantu proses editing untuk menjaga urutan adegan, kontinuitas visual, hingga keseluruhan *naratif* untuk mempermudah proses editing (Narimo, 2023).

Film Televisi adalah film yang didanai oleh stasiun TV untuk ditayangkan di televisi bukan di bioskop. Film Televisi biasanya memiliki *budget* yang relatif lebih rendah daripada film layar lebar. Film Televisi lebih mengutamakan

keuntungan untuk stasiun televisi daripada kualitas. Hal ini dapat mengakibatkan proses pembuatan yang kurang maksimal. Namun, Film Televisi mempunyai cara sendiri untuk menarik perhatian penonton yaitu dengan tema, alur cerita, tragedi drama, bahkan *genre* cinta, dan agama yang dekat dengan kehidupan penonton. Durasi film televisi pada umumnya berdurasi 120-180 menit. Di Indonesia terdapat beberapa *Production House* yang memproduksi FTV di antaranya adalah *Screenplay Production*, *Starvision*, *Aurora Film*, *Frame Ritz*, *Sinemart*, dan *MD Entertainment*. FTV yang diproduksi dari *Production House* akan ditayangkan pada beberapa stasiun televisi di Indonesia yang menayangkan program FTV seperti Surya Citra Televisi (SCTV), Rajawali Citra Televisi (RCTI), Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV), dan Indosiar (Amarasthi, 2017, hlm. 37)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mempunyai minat pada departemen Penyutradaraan. Penulis juga tertarik mencari perbedaan dan persamaan tolak ukur antara sistem produksi film yang sudah penulis rasakan sebelumnya dengan sistem *shooting* FTV. Penulis memutuskan kerja magang di *Screenplay Production* pada program FTV sebagai *crew* departemen Penyutradaraan yaitu *Script Continuity* dan *Traffic*/tim Asisten Sutradara *Schedule*.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis mempunyai minat untuk kerja magang Industri Kreatif karena ingin menjadi Sutradara serta untuk menambahkan wawasan mengenai industri. Selain itu Penulis kerja magang untuk menambah relasi dengan Pekerja Kreatif yang sudah bekerja di industri profesional. Penulis juga dapat mempelajari proses kolaborasi *crew* di industri dengan bagaimana *crew* bekerja dari tahap pertama hingga akhir dari *shooting*, komunikasi untuk mencapai visi dan bagaimana Sutradara mengarahkan aktor. Karena penulis mempunyai minat dalam departemen penyutradaraan, penulis butuh melihat karakter-karakter sutradara yang sudah bekerja di industri profesional. Kemudian, dikarenakan penulis mempunyai minat di bidang penyutradaraan, penulis dapat melatih mental di lapangan bersama pekerja kreatif industri dengan jam terbang yang lebih tinggi di

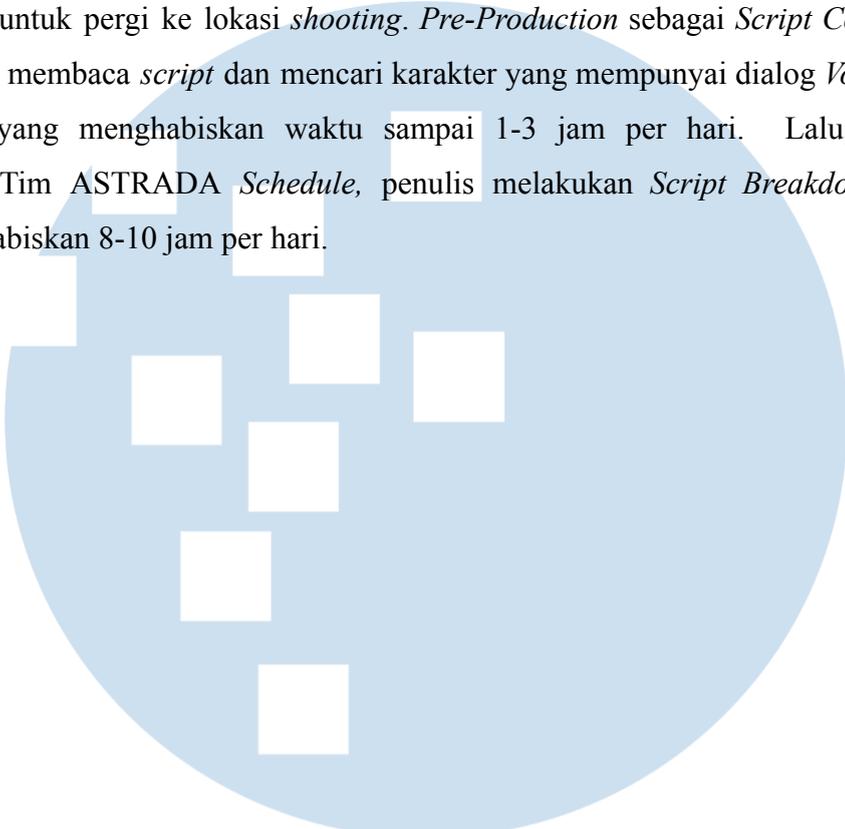
lapangan. Penulis juga dapat melatih *skill* penyutradaraan untuk memasuki industri profesional. Selain itu, kerja magang kampus merdeka merupakan kegiatan kerja yang wajib sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Mulai pada tanggal 5 Juli 2024, penulis mulai melamar ke beberapa *Production House* yang memproduksi *advertisement*, film, ataupun *series* dengan mengirimkan *curriculum vitae* (CV) dan Portofolio. Penulis melakukan hal ini dengan *email*. Selain itu, penulis juga menghubungi *contact person* yang ada di media sosial untuk menunjukkan minat magang penulis. Pada tanggal 22 Juli 2024 penulis mendapatkan kabar dari *Head of Human Resource Departement* (HRD) PT. Screenplay Sinema Film (*Screenplay Films*) yaitu, Ibu Detha, untuk datang ke kantor dan melakukan *interview*. Pada 24 Juli 2024, penulis melakukan *interview* di PT. Screenplay Sinema Film (*Screenplay Films*). Setelah *interview*, Ibu Detha mengarahkan penulis untuk memberikan surat keterangan magang dari kampus dan diperbolehkan untuk menjalankan kerja magang pada FTV *Screenplay Production*. Kemudian, penulis diarahkan untuk menghubungi Bapak Agus Wijaya, yang berperan sebagai *Co-Produser* FTV *Screenplay Production* dan *supervisor* magang penulis. Bapak Agus Wijaya mengarahkan penulis menjadi bagian departemen penyutradaraan saat syuting pada program FTV. Tanggal 29 Juli 2024, penulis diundang oleh *Unit Production Manager* (UPM) yang bernama, Pak Vemy, ke dalam *group crew*. Kemudian saat *shooting* tanggal 31 Juli 2024 penulis diarahkan untuk pertama kali belajar dari *Script Continuity* terlebih dahulu.

Penulis kerja magang di *Screenplay Production* pada tanggal 29 Juli 2024 hingga selesai pada tanggal 7 November 2024. Umumnya *shooting* FTV selama empat hari. Satu hari *shooting* mencapai 12 - 17 jam kerja, dari jam 6.30 hingga 23.00 WIB. Terkecuali pada hari terakhir yaitu 8-13 jam kerja, namun tergantung situasi tertentu. Untuk lokasi *shooting* FTV, pada umumnya tergantung lokasi

yang sudah disepakati pada *pre-Production*. Setiap harinya, penulis berangkat dari rumah untuk pergi ke lokasi *shooting*. *Pre-Production* sebagai *Script Continuity*, penulis membaca *script* dan mencari karakter yang mempunyai dialog *Voice Over* (V.O) yang menghabiskan waktu sampai 1-3 jam per hari. Lalu, sebagai *Traffic/Tim ASTRADA Schedule*, penulis melakukan *Script Breakdown* yang menghabiskan 8-10 jam per hari.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA